

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SKI MATERI SEJARAH BEBERAPA KERAJAAN ISLAM DI JAWA, SUMATRA DAN SULAWESI**

**Denovia**

Guru MTs Negeri 2 Simeulue

Email: denoviadenovia@gmail.com

## **Abstrak**

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar SKI materi Sejarah Beberapa Kerajaan Islam di Jawa, Sumatra dan Sulawesi dengan menerapkan Model Pembelajaran NHT pada Siswa Kelas IX-B MTs Negeri 2 Simeulue. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus dan dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil selama tiga bulan yaitu mulai bulan Agustus 2017 sampai Oktober 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Simeulue pada tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes belajar siswa. Data dilakukan analisis dengan cara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus 50%, pada siklus I meningkat menjadi 77,8% dan pada siklus II juga meningkat menjadi 94,4%. (2) Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tergolong baik yaitu 3,5. Pada siklus ke II terlihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah ada peningkatan menjadi lebih baik yaitu 4,2 yang tergolong baik. (3) Aktivitas siswa pada siklus I tergolong cukup yaitu 3,3. Kemudian pada siklus II meningkat dan tergolong baik yaitu 4. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar SKI materi Sejarah Beberapa Kerajaan Islam di Jawa, Sumatra dan Sulawesi dapat meningkat dengan menerapkan Model Pembelajaran NHT pada siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Simeulue.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), Hasil Belajar SKI dan Materi Sejarah Beberapa Kerajaan Islam di Jawa, Sumatra dan Sulawesi.

---

## **Abstract**

---

The purpose of this research was to improve the learning outcomes of material SKI History of some Islamic kingdoms in Java, Sumatra and Sulawesi by applying the NHT Learning Model to Class IX-B Students of MTs Negeri 2 Simeulue. This research is Classroom Action Research which is carried out in the cycles and with stages of planning, action, observation, and reflection. The study was conducted in odd semester for three months starting from August 2017 to October 2017. Subjects in this research were students of class IX-B of MTs Negeri 2 Simeulue in the

2017/2018 school year which amounted to 18 students. Techniques for collecting data through observation and student learning tests. Data was analyzed using descriptive method. The results showed that: (1) Completeness of student learning outcomes in the pracycle is 50%, in the first cycle increased to 77.8% and in the second cycle also increased to 94.4%. (2) The teacher's activities in managing learning in the first cycle are classified as good, namely 3.5. In the second cycle, the ability of the teacher to manage learning has improved, which is better, which is 4.2 which is good. (3) The activities of students in the first cycle are classified as sufficient, namely 3.3. Then in the second cycle increased and good helped namely 4. Thus, it can be concluded that the learning outcomes of material SKI History Some Islamic kingdoms in Java, Sumatra and Sulawesi can be increased by applying the NHT Learning Model to class IX-B MTs Negeri 2 Simeulue.

**Keywords:** Numbered Head Together (NHT) Learning Model, Learning Outcomes of SKI and Historical Material of Some Islamic Kingdoms in Java, Sumatra and Sulawesi

---

## A. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Dalam membentuk keimanan dan ketakwaan peserta didik, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah agar peserta didik dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianut sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

Belajar merupakan usaha-usaha yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas fisik dan mental sehingga adanya perubahan tingkah laku. Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu. Belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Menurut Slameto (2010:2) bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya." Menurut Uno (2008:56) bahwa "Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman."

Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena adanya interaksi secara aktif dengan lingkungan sehingga mendapatkan suatu pemahaman. Menurut Trianto (2012:17) bahwa "Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan."

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan segenap upaya untuk mengarahkan peserta didik agar terlibat dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran sebaiknya memperhatikan kondisi lingkungan dan peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik memiliki keunikan yang berbeda-beda. Oleh karena itu,

pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual peserta didik tersebut, sehingga pembelajaran diharapkan dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Proses belajar perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai sesuai standar yang telah ditentukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sudjana (2010:3) bahwa “hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.” Sedangkan menurut Sardiman (2011:46) bahwa: “Prestasi belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam belajar”. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hasil kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan nilai *post-test*.

Mata pelajaran PAI di Madrasah meliputi mata pelajaran Al-quran hadist, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam yang merupakan mata pelajaran yang saling berhubungan. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTs Negeri 2 Simeulue adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar dan hasil belajar kurang maksimal. Hasil belajar siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Simeulue pada mata pelajaran SKI materi Sejarah Beberapa Kerajaan Islam di Jawa, Sumatra dan Sulawesi masih banyak yang di bawah rata-rata dengan ketuntasan secara klasikal adalah 50% dan berada di bawah ketuntasan secara klasikal. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Agama mengalami kejenuhan karena pembelajaran kurang menarik. Guru jarang menggunakan metode yang menarik dan bervariasi, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, peserta didik kurang aktif karena jarang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran siswa kurang bermakna.

Terkait permasalahan yang terjadi, maka perlu dilakukan suatu perubahan dalam proses belajar mengajar yang menekankan peran aktif peserta didik. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Menurut Triyanto (2007:62) mengemukakan bahwa: *Numbered head together* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam

menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) yaitu, pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan melibatkan para siswa untuk saling berinteraksi serta berfikir bersama, sehingga setiap siswa dapat aktif dalam penguasaan materi dengan cara menggunakan nomor pada kepala masing-masing siswa sebagai identitas yang memudahkan guru untuk mengeksplor aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dapat dipresentasikan di depan kelas. Huda (2011:3) menyatakan bahwa model NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan dapat meningkatkan kerjasama siswa.

NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran dengan urutan: pengarahannya, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan soal materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, dari hasil kuis diberi *reward*.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan empat fase, yaitu fase 1 (penomoran), guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara nomor 1 sampai 5; fase 2 (mengajukan pertanyaan), guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi; fase 3 (berpikir bersama), peserta siswa menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap kelompok dalam timnya mengetahui jawaban itu; fase 4 (menjawab), guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Model kooperatif tipe NHT menurut Imas dan Berlin (2015:30) memiliki keunggulan dan kekurangan. Keunggulan Model NHT adalah: (a) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (b) Mampu memperdalam pemahaman siswa, (c) Melatih tanggung jawab siswa, (d) Menyenangkan siswa dalam belajar, (e) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa, (f) Meningkatkan rasa percaya diri siswa, (g) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, (h) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi, (i) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar, (j) Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar. Adapun kelemahan Model NHT adalah: (a) Tidak terlalu cocok untuk jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama, (b) Karena keterbatasan waktu, mengakibatkan semua anggota kelompok tidak bisa mengutarakan pendapatnya.

Penerapan model pembelajaran NHT berpengaruh terhadap persepsi dan minat siswa (Gani, 2015: Rasyid, 2015), berpengaruh terhadap hasil belajarnya siswa (Febiliyanti, et.al., 2014: Santiana, et.al., 2014). Selanjutnya penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa (Mulyanto & Hadi, 2016), dapat meningkatkan motivasi siswa (Irvan, et.al., 2017), dapat meningkatkan aktivitas siswa (Pagea, 2017), serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kholis, 2017: Pazrin, et.al., 2017).

Model pembelajaran kooperatif NHT dapat dijadikan alternatif untuk perbaikan dari model pembelajaran yang selama ini masih memiliki kelemahan, yakni berpusat pada guru.

Menurut Trianto (2012:82) bahwa: “Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.” Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini lebih menekankan pada melatih siswa agar mampu berfikir dan bekerja secara berkelompok.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah hasil belajar SKI Materi Sejarah Beberapa Kerajaan Islam di Jawa, Sumatra dan Sulawesi dengan menerapkan Model Pembelajaran NHT? (2) Bagaimanakah aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran SKI Materi Sejarah Beberapa Kerajaan Islam di Jawa, Sumatra dan Sulawesi dengan menerapkan Model Pembelajaran NHT? dan (3) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI Materi Sejarah Beberapa Kerajaan Islam di Jawa, Sumatra dan Sulawesi dengan menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Siswa Kelas IX-B MTs Negeri 2 Simeulue?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Hasil belajar SKI Materi Sejarah Beberapa Kerajaan Islam di Jawa, Sumatra dan Sulawesi dengan menerapkan Model Pembelajaran NHT, (2) Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran SKI Materi Sejarah Beberapa Kerajaan Islam di Jawa, Sumatra dan Sulawesi dengan menerapkan Model Pembelajaran NHT, dan (3) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI Materi Sejarah Beberapa Kerajaan Islam di Jawa, Sumatra dan Sulawesi dengan menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Siswa Kelas IX-B MTs Negeri 2 Simeulue.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Suyadi (2012:18) mengemukakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Dalam PTK menggunakan dan mengembangkan siklus yang mengandung empat komponen yaitu: (1) rencana tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Simeulue Kabupaten Simeulue pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 selama tiga bulan yaitu mulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan September 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas IX-B MTs Negeri 2 Simeulue yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 8 siswa dan 10 siswi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, tes dan studi dokumen. Observasi dilakukan oleh rekan sejawat (guru lain) untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa. Lembar observasi disusun untuk mencatat perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan guru selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Tes dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Teknik studi dokumen adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan nilai siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran SKI, proses pembelajaran dan semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan persentase ketuntasan secara klasikal. Data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rata-rata skor. Hasil belajar

siswa secara individu dikatakan tuntas apabila 75 dari skor total yaitu 100. Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara klasikal apabila 85 % siswa di kelas tersebut telah tuntas belajar. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dikatakan berhasil jika rata-rata skor dari setiap yang dinilai berada pada katagori baik atau sangat baik.

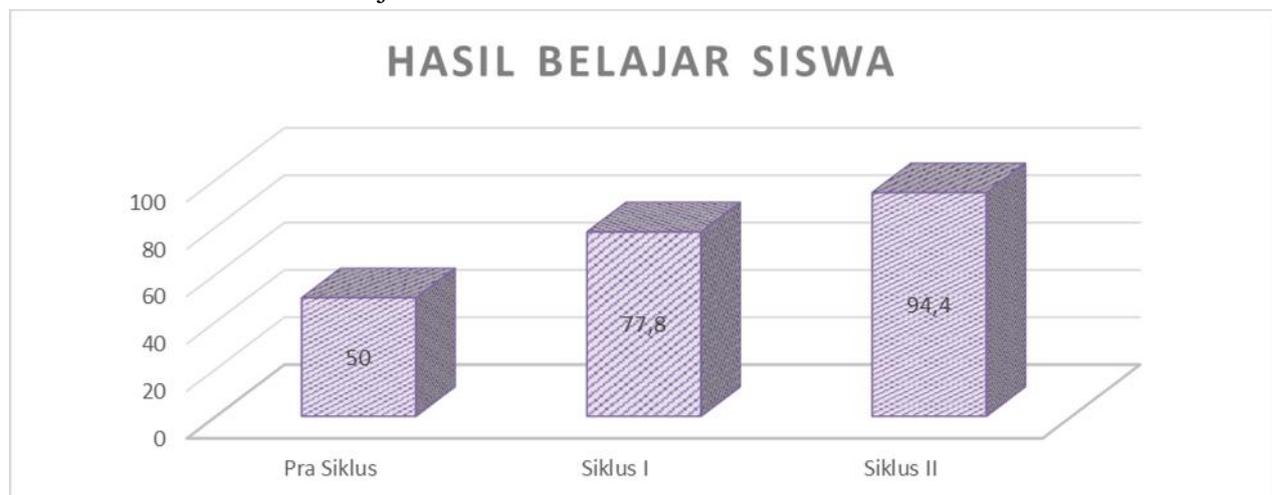
### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan diuraikan sesuai dengan fokus masalah penelitian. Adapun hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Sejarah Beberapa Kerajaan Islam di Jawa, Sumatra dan Sulawesi di Kelas IX-B MTs Negeri 2 Simeulue Kabupaten Simeulue diuraikan berikut ini.

#### 1. Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini hasil belajar siswa terlihat dari tes yang diberikan pada akhir pertemuan. Tes yang diberikan berbentuk essay yang berjumlah 10 soal setiap siklus, hasil belajar yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan soal-soal tersebut dengan baik. Adapun hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa



Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa pada pra siklus persentasenya ketuntasan siswa secara klasikal hanya 50%. Pada siklus I meningkat 27,8% sehingga menjadi 77,8%. Pada siklus ke II terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik lagi sebanyak 16,6% sehingga mencapai 94,4% dan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal terpenuhi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Sejarah Beberapa Kerajaan Islam di Jawa, Sumatra dan Sulawesi di kelas IX-B MTs Negeri 2 Simeulue Kabupaten Simeulue adalah berhasil.

#### 2. Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran

Dalam penelitian ini yang menjadi guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah peneliti sendiri. Sedangkan observer yang mengamati peneliti dalam mengelola pembelajaran adalah guru senior pada MTsN 2 Simeulue. Adapun aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran NHT dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 2. Grafik Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran



Pada grafik di atas, siklus I aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sudah tergolong baik yaitu dengan rata-rata 3,5. Pada siklus ke II terlihat aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah ada peningkatan menjadi baik yaitu 4,2. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu setiap aspek yang diamati secara rata-rata harus bernilai baik atau sangat baik, maka aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah baik.

### 3. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam penelitian ini yang menjadi pengamat dan mengisi lembar observasi aktivitas siswa adalah guru senior MTs Negeri 2 Simeulue. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah aktif. Ini dapat dilihat pada aktivitas siswa selama dua siklus. Setiap aspek yang diamati dari siswa terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan ke II seperti terlihat pada gambar grafik di bawah ini.

Gambar 3. Aktivitas Belajar Siswa



Pada grafik di atas kita dapat mengetahui adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I aktivitas siswa yaitu hanya 3,3 yang tergolong cukup. Kemudian pada siklus ke II adanya peningkatan ke arah yang lebih baik lagi dari siklus pertama yaitu sebanyak 4 yang tergolong baik. Dari hasil peningkatan pada masing-masing siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi Sejarah Beberapa Kerajaan Islam di Jawa, Sumatra dan Sulawesi di Kelas IX-B MTs Negeri 2 Simeulue Kabupaten Simeulue.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar SKI Materi Sejarah Beberapa Kerajaan Islam di Jawa, Sumatra dan Sulawesi dapat meningkat dengan menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas IX MTs Negeri 2 Simeulue. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada kondisi awal adalah 50%, pada siklus I meningkat menjadi 77,8% dan pada siklus II meningkat mencapai 94,4%. Rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I adalah tergolong baik yaitu 3,5 dan meningkat pada siklus II menjadi 4,2. Rata-rata aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I adalah tergolong cukup yaitu 3,3 dan meningkat pada siklus II menjadi 4 yang tergolong baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Febiliyanti, R., Tiwow, V. M., & Gonggo, S. T. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Dolo Pada Materi Pelajaran Kimia Koloid. *Jurnal Akademika Kimia*, 3(2), 98-103.
- Gani, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi tentang Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), 337-343.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.

- Irvan, M., Rahayu, R., & Ali, Z. M. (2017). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SDN Tegalgede 02 Jember. *Pancaran Pendidikan*, 5(4), 79-86.
- Kholis, N. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam Unggulan Miftahul Ulum Bandar Sribhawono Lampung Timur TP. 2015/2016). *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 69-88.
- Mulyanto, A. S., & Hadi, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran NHT Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kerja Sama Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 4(3), 221-228.
- Pagea, E. K. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Tipe Nht dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 6(7), 1-10.
- Pazrin, L., Kurnia, D., & Karlina, D. A. (2017). Penerapan Multimedia Animasi Sejarah Menggunakan Model Cooperative Learning Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masa Pergerakan Nasional Indonesia Di Kelas V SDN Cigentur Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2121-2130.
- Rasyid, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika di SMP Negeri 2 Poso. *Mitra Sains*, 3(1), 61-68.
- Santiana, N. L. P. M., Sudana, D. N., & Garminah, N. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Alasangker. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1), 1-10.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Triyanto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah. B. (2008). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.